

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap konsumsi pangan. Sektor pertanian dan peternakan domestik berperan penting untuk dapat memenuhi ketahanan pangan secara mandiri. Salah satu produk peternakan yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah susu. Penyuplai produk susu ternak yang terkenal oleh masyarakat adalah susu sapi. Masyarakat di Indonesia cenderung lebih menyukai mengkonsumsi susu sapi daripada susu kambing.

Pada tahun 2018, menurut Pusat Data dan Informasi Pertanian konsumsi susu sapi masyarakat Indonesia sebesar 11,8 lt/kapita/tahun, sedangkan konsumsi susu kambing sebesar 9,6 lt/kapita/tahun. Faktor penyebab konsumsi susu sapi lebih besar daripada konsumsi susu kambing. Karena, hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui manfaat dari susu kambing, minim informasi susu kambing di pasaran, produk olahan susu kambing belum luas dan harga susu kambing yang lebih mahal daripada susu sapi. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap susu sapi berdampak pada kebijakan pemerintah untuk melakukan impor susu sapi, padahal terdapat potensi ternak perah lain yaitu susu kambing.

Salah satu kambing yang mempunyai potensi untuk menghasilkan susu adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil perkawinan silang antara kambing etawa dengan kambing lokal. Jenis kambing PE sudah akrab dengan pedesaan, makanan alami yang tersedia melimpah di alam, perkembangbiakkannya lebih cepat dibandingkan ternak besar karena bisa melahirkan 2-3 ekor anak

kambing. Peternak dapat memiliki peluang untuk meningkatkan produksi kambing berupa susu segar. Dari segi produktivitas, produksi susu kambing PE berkisar antara 0,45 – 2,2 liter/hari dengan masa laktasi rata-rata 156 hari. Sehingga kambing jenis ini memiliki potensi untuk dikembangkan (Sodiq dan Abidin, 2008).

Susu yang dihasilkan kambing PE memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu untuk melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan tulang, meningkatkan produksi ASI, mencegah diabetes dan mengatasi gangguan pernapasan. Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi daripada susu sapi sebesar 4,29%. Perbedaan kandungan gizi yang diperoleh antara susu kambing dan susu sapi dapat terlihat pada kandungan lemak susu kambing mencapai 6,27% dan susu sapi sebesar 3% (Zurriyati *et al.*, 2011).

Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah yang banyak mengembangkan usaha ternak kambing perah. Lebih tepatnya di daerah Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang. Daerah ini memiliki suhu rata-rata berkisar antara 24⁰C sampai dengan 28⁰C dengan ketinggian 1.100 m diatas permukaan laut. Sehingga sangat cocok untuk dilakukan pengembangan usaha kambing perah yang didukung dengan adanya potensi lahan, sumber air yang dekat dan lokasi strategis. Salah satu tempat usaha peternakan kambing perah adalah Rantiang Ameh. Usaha kambing perah Rantiang Ameh ini bergerak dalam bidang budidaya ternak dan unit pengolahan susu (UPS).

Rantiang Ameh berdiri pada 10 Desember 2010 oleh Ambrizal dan Febryon Tri Intano, dengan mendatangkan sebanyak 22 ekor kambing (2 ekor jantan induk dan 20 ekor betina induk) bibit unggul kambing Peranakan Etawa (PE) dari Kaligesing

sudah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sektor pengolahan budidaya maupun sektor pemasaran produk olahan susu kambing. Bangsa kambing perah di Rantiang Ameh ada tiga yaitu Peranakan Etawa, Benggala dan Sanduro.

Pada tahun 2019, usaha Rantiang Ameh memiliki populasi kambing sekitar 120 ekor, 21 ekor diantaranya sedang laktasi. Sedangkan pada tahun 2020 total populasi kambing sekitar 130 ekor yang terdiri dari pejantan 8 ekor, betina 54 ekor sedang laktasi 34 ekor, dara 27 ekor dan cembe 41 ekor. Rata-rata susu kambing 34 liter/hari. Susu langsung diolah dengan standar pengolahan yang baik dengan tujuan untuk menjaga kualitas dan menambah daya simpan susu. Pengolahan susu juga dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk.

Salah satu misi dari UPS Rantiang Ameh yaitu membuat masyarakat sehat, tercukupi kebutuhan gizi dan terbebas dari keluhan kesehatan dengan mengonsumsi susu kambing Caprigold. Namun, dengan produksi susu kambing 34 liter/hari maka tidak mencukupi permintaan konsumen karena permintaan konsumen akan produk susu kambing terus meningkat. Hal ini dikarenakan rendahnya produksi susu kambing untuk bulan-bulan tertentu yang disebabkan oleh kambing yang sakit sehingga produksi susu menjadi menurun.

Rantiang Ameh memiliki kandang koloni yang kosong dan cukup menampung apabila terjadi penambahan populasi. Selain itu, usaha tersebut kurang memiliki lahan untuk penanaman rumput hijau. Sehingga apabila musim kemarau berkepanjangan usaha akan kekurangan pakan. Alternatif lain, usaha akan membeli rumput dari daerah lain dengan harga tinggi yang akan meningkatkan biaya produksi. Kekurangan pakan akan mempengaruhi produksi susu kambing. Namun, saat sekarang pakan

hijauan tersebut masih melimpah kuantitasnya di Kecamatan Canduang. Usaha Rantiang Ameh memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar lokasi usaha dengan menggunakan alat transportasi yaitu mobil pick up.

Untuk menunjang usaha dilihat dari segi pemasarannya. Usaha ini sudah mampu memasarkan produk ke berbagai daerah seperti Sumatera Barat (Padang, Bukittinggi, Solok, Dharmasraya, Pasaman Barat), Riau (Pekanbaru) dan Sumatera Utara (Subuhan). Produk susu kambing sudah memiliki pasar yang masih terbuka luas karena pesaing di Kecamatan Canduang masih terbatas jumlahnya sehingga susu kambing memiliki prospek yang baik. Namun, dalam bidang pemasaran diduga adanya hambatan karena Rantiang Ameh hanya memanfaatkan agen-agen yang berlokasi di berbagai daerah tersebut. Hal ini cukup beresiko bagi usaha karena agen melakukan pemesanan hanya sewaktu-waktu atau tidak menentu. Untuk wilayah tersebut, target pasar usaha Rantiang Ameh belum optimal.

Usaha masih menghadapi kendala karena sulitnya memasarkan produk olahan susu kambing mengingat produk susu kambing yang masih bersifat eksklusif bagi konsumen. Rantiang Ameh juga didukung beberapa teknologi yang bagus diantaranya Laboratorium (mesin pasteurisasi, mesin filling dan sealing, mesin alat pemeriksaan susu), mesin chopper, kompresor dan komputer. Namun, tidak dikelola secara maksimal. Dikarenakan produksi susu yang masih sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas teknologi Laboratorium yang cukup besar.

Berdasarkan fakta tersebut, sebagai usaha yang telah berdiri selama 10 tahun Rantiang Ameh mengalami progres yang lambat untuk perkembangan usaha saat sekarang. Sehingga, untuk mendapatkan posisi yang unggul dengan memiliki

keunggulan komparatif dan kompetitif usaha Rantiang Ameh harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui peluang dan ancaman yang datang dari luar dan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki saat ini. Proses perumusan strategi sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu dilakukan suatu penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Perah Rantiang Ameh di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kondisi usaha peternakan kambing perah yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksternal dan internal usaha peternakan kambing perah Rantiang Ameh.
2. Bagaimana alternatif strategi yang sesuai diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah Rantiang Ameh di masa yang akan datang.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi eksternal dan internal usaha peternakan kambing perah Rantiang Ameh.
2. Merumuskan alternatif strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah Rantiang Ameh di masa yang akan datang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pemilik usaha kambing perah mengenai strategi dalam upaya pengembangan peternakan kambing perah di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan mengetahui bahwa peternakan kambing perah yang ada di Kecamatan Canduang, khususnya di Kenagarian Bukik Batabuah memiliki prospek yang bagus sehingga akan membantu peternak dalam segi permodalan, pengolahan dan pemasaran hasil produk susu kambing.
3. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

